e-ISSN: 2962-1631
p-ISSN: 2961-9912

Progressive of Cognitive and Ability

http://journals.eduped.org/index.php/jpr

Pelaksanaan Pembimbingan dan Pelatihan Profesional Guru oleh Pengawas Pembina

Maryati
Kantor Kementrian Agama Kota Tasikmalaya, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 13 Maret 2023
Direvisi 19 Maret 2023
Revisi diterima 28 Maret 2023

Kata Kunci:

Pembimbingan, Pelatihan, Profesionalitas, PTK, Workshop.

Keywords:

Guidance, PTK, Training, Professionalism, Workshops.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keprofesionalan guru melalui workshop berupa bimbingan dan pelatihan yang dilakukan oleh pengawas pembina. Metode yang digunakan adalah metode *In on In*, observasi dan kajian dokumen. Hasil praktek pembinaan guru walaupun dalam prosesnya tidak sesuai perencanaan, tapi berdasarkan ouputnya cukup berhasil dengan indikasi guru-guru sudah membuat perangkat pembelajaran dengan format RPP 1 lembar. Dari hasil pemantauan dan penilaian terhadap 4 dari 8 SNP dengan menggunakan isntrumen yang ada, Standar Isi mendapat nilai 92, Standar proses 82, standar Kompetensi kelulusan mendapatkan nilai 90 dan standar penilaian dengan nilai 92. Perolehan nilai tersebut mengiindikasikan bahawa hasil pemantauan 4 dari 8 SNP hasilnya sangat baik. Namun demikian ada yang perlu diperbaiki dan dipenuhi pada standar proses. Data terakhir setelah dilakukan tindak lanjut pembimbingan, standar proses akhirnya naik nilainya menjadi 90. Hasil Praktek Pembimbingan dan pelatihan profesionalisme guru dalam melakukan PTK cukup berhasil dengan indikasi peserta dapat menusun proposal PTK. Oleh karena ity seyogyanya PTK bisa ditindaklanjuti dengan secara berkelanjutan dan terarah, tidak sebatas pada tahap penyusunan proposal, tapi juga melaksanakan PTK, refleksi hingga menyusun hasil PTK. Hal ini penting karena PTK menjadi instrumen utama dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI), melakukan perbaikan dan inovasi pembelajaran, meningkatkan prestasi peserta didik dan juga madrasah secara umum serta pengembangan karir dan profesionalisme guru.

ABSTRACT

This study aims to improve teacher professionalism through workshops in the form of guidance and training conducted by supervising supervisors. The method used is the In on In method, observation and document review. The results of teacher coaching practice, even though the process was not according to plan, but based on the output it was quite successful with indications that teachers had made learning tools in 1 sheet RPP format. From the results of monitoring and evaluating 4 of the 8 SNPs using existing instruments, the Content Standards scored 92, Process Standards 82, Graduate Competency Standards scored 90 and Assessment Standards scored 92. The acquisition of these scores indicated that the results of monitoring 4 of the 8 SNPs the result is very good. However, there is something that

e-ISSN: 2962-1631
p-ISSN: 2961-9912

needs to be improved and fulfilled in the standard process. The latest data after follow-up guidance was carried out, the process standard finally increased in value to 90. Results of Guidance Practices and teacher professionalism training in conducting PTK were quite successful with indications that participants could write CAR proposals. Therefore, PTK should be followed up in a sustainable and directed manner, not limited to the proposal preparation stage, but also carrying out PTK, reflecting on and compiling PTK results. This is important because PTK is the main instrument in efforts to improve teacher competence in compiling Scientific Writing (KTI), making improvements and learning innovations, increasing student achievement and also madrasah in general as well as developing teacher careers and professionalism.

This is an open access article under the CC BY license.

Penulis Koresponden:

Maryati
Kantor Kementerian Agama Kota Tasikmalaya
Jl. Ahmad Yani No.75, Lengkongsari, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia
maryatiaj67@gmail.com

How to Cite: Maryati. (2023). Pelaksanaan Pembimbingan dan Pelatihan Profesional Guru oleh Pengawas Pembina. *Progressive of Cognitive and Ability*, *2*(2) 40-47. DOI: https://doi.org/10.56855/jpr.v2i2.301

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah Nomor 74 tentang guru pada pasal 15 ayat 4 menyatakan bahwa guru yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan harus melakukan tugas kepengawasan di Sekolah/Madrasah. Tugas pengawasan yang dimaksud adalah melaksanakan kegiatan pengawasan akademik dan manajerial. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Madrasah dan Angka Kreditnya Bab II pasal 5 yang menyatakan bahwa tugas pokok pengawas madrasah adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan delapan Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus.

Dengan demikian pengawas madrasah dituntut mempunyai kualifikasi dan kompetensi yang memadai untuk mampu melaksanakan tugas-tugas tersebut secara maksimal. Salah satu bentuk tugas pengawas yang telah dilakukan oleh pengawas adalah melaksanakan pemantauan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) , Pembinaan Guru dan/atau Kepala Madrasah serta pembimbingan dan pelatihan Guru dan/atau Kepala Madrasah.

e-ISSN: 2962-1631
p-ISSN: 2961-9912

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah ditetapkannya delapan (8) Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Untuk menjamin keterlaksanaan dan terpenuhinya 8 standar pendidikan, di setiap madrasah dibentuk Tim Pelaksana Kegiatan (TPK) dan juga pemantauan dari pengawas madrasah.

Pengawas madrasah mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Hal ini disebabkan karena tugas pokok dan fungsi pengawas madrasah adalah melakukan penilaian, pemantauan dan pembinaan terhadap madrasah binaannya masing-masing baik mengenai aspek-aspek yang berkaitan dengan unsur manajerial maupun unsur akademik, termasuk di dalamnya adalah 8 SNP.

Hasil pemantauan 8 SNP yang dilakukan oleh pengawas Madrasah salah satunya bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan pemenuhan BSNP, hambatan dan problem yang ditemukan dan kebutuhan lapangan yang harus dipenuhi yang selanjutnya menjadi acuan untuk penyusunan program Madrasah dan pengawasan untuk ditindaklanjuti baik nanti berupa program pembinaan, pembimbingan dan pelatihan profesionalisme Guru dan atau Kepala Madrasah serta program lainnya.

Setelah melakukan pemantauan 8 SNP dan teridentifikasinya masalah dan kebutuhan untuk peningkatan mutu madrasah binaan, maka perlu didisain program implementasinya melalui program pembinaan dengan pendekatan, metode dan strategi kegiatan yang efektif dan efisien. Dalam konteks pembinaan ini, pengawas menemukan beberapa masalah dalam pemenuhan Standar Proses yaitu belum diberlakukannya regulasi kebijakan RPP 1 lembar. Oleh karena itu maka pembinaan diaksentuasikan pada kegiatan penyusunan RPP 1 lembar.

Kemudian kegiatan pembimbingan dan pelatihan Profesional Guru dan atau Kepala Madrasah difokuskan pada upaya peningkatan kemampuan menulis dan mengimplementasikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi guru. Hal ini dilakukan agar guru tidak lagi mendapatkan kesulitan untuk menyusun proposal penelitian dan melaksanakan PTK sehingga guru memiliki kemampuan untuk bisa memperbaiki kondisi pembelajaran di madrasah sekaligus agar guru tidak lagi terhambat dalam pengembangan karir karena tidak membuat PTK.

PTK juga merupakan bekal guru dalam menghadapi berbagai persoalan baik menyangkut peserta didik, subject matter, maupun metode pembelajaran. Sebagai seorang profesional, guru harus mampu membuat prefessional judgement yang didasarkan pada data sekaligus teori yang akurat. Selain itu guru juga harus melakukan peningkatan mutu pembelajaran secara terus menerus agar prestasi belajar peserta didik terselenggara secara optimal.

Peran pengawas sebagai pembina dan pembimbing guru tentu sangat dibutuhkan, hal ini sesuai dengan Permendiknas no. 12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas Madrasah/Madrasah. Pengawas tidak hanya berperan sebagai resources person atau konsultan, bahkan dapat secara kolaboratif bersama-sama dengan guru melakukan penelitian tindakan kelas bagi peningkatan pembelajaran. Dengan catatan permasalahan yang diangkat adalah persoalan guru dalam proses pembelajarannya.

e-ISSN: 2962-1631
p-ISSN: 2961-9912

Dewasa ini, dengan adanya sertifikasi guru para pendidik dituntut untuk mampu meneliti. Tuntutan agar guru mampu meneliti semakin gencar dilakukan oleh pemerintah. Hal itu dibuktikan dari laporan portofolio guru yang mensyaratkan melampirkan karya tulisnya dalam sertifikasi guru dalam jabatan karena hal itulah maka guru-guru di madrasah harus dapat meneliti di kelasnya sendiri dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajarannya melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK sesungguhnya merupakan implementasi dari kreativitas dan kekritisan seorang guru terhadap apa yang sehari-hari diamati dan dialaminya sehubungan dengan profesinya untuk menghasilkan kualitas pembelajaran yang lebih baik sehingga mencapai hasil belajar yang optimal.

Setiap selesai melaksanakan tugas, pengawas wajib menyusun laporan pelaksanaan program kepengawasan dan mengevaluasi hasil pelaksanaan program sesuai dengan tugas pokok pengawasan sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2010 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas pada madrasah

Berdasarkan pemikiran di atas, Penulis sebagai pengawas madrasah madya di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Tasikmalaya merasa perlu untuk menyusun Laporan untuk memberikan gambaran keterlaksanaan kegiatan praktek kepengawasan sebagai bagian dari kegiatan Diklat Pengawas Madrasah Angkatan II di madrasah binaan sehingga dapat diketahui kelemahan dan kelebihan program yang selanjutnya memberikan rekomendasi kegiatan tersebut sebagai bahan tindak lanjut.

METODOLOGI

Untuk mendapatkan hasil yang optimal, pengawasan ini dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode yang disesuaikan dengan masing-masing program kegiatan. Terdapat beberapa pilihan metode dalam pengawasan ini, antara lain :

1. Workshop dengan metode *In on In*

Metode *In On In* dipergunakan dalam pembinaan dan pelatihan guru dan kepala madrasah . yang terdiri dari kegiatan In-service Learning 1, On the Job Learning dan In-service Learning 2, namun dalam durasi yang sangat singkat dengan 12 JPL. Secara keseluruhan, kegiatan ini berlangsung selama 7 hari yang terdiri dari 2 hari untuk kegiatan In-service Learning 1, 4 hari untuk kegiatan On the job Learning dan 1 hari untuk kegiatan In-service learning 2.

Metode penyamaan materi pelatihan juga dikombinasikan antara pemaparan teori tentang Penelitian Tindakan Kelas dan penerapkan teori-toeri tersebut dalam bentuk kegiatan simulasi, latihan, diskusi dan presentasi pada kegiatan In service learning 1. Kemudian juga dikombinasikan dengan praktek melaksanakan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas di kegiatan On the job learning selama 3 hari dan 1 hari in service learning 2 yang berupa presentasi proposal PTK oleh seluruh peserta berikut pembahasan, koreksi dan finalisasi.

2. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh seseorang/ praktisi/ pengawas untuk mendapatkan fakta-fakta di lapangan secara otentik dan objektif tanpa

e-ISSN: 2962-1631
p-ISSN: 2961-9912

interpretasi dan asosiasi. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang ada dan terjadi di lapangan.

Metode observasi ini terutama dilakukan dalam pelaksanaan pemantauan 8 SNP dan untuk mengetahui kondisi awal guru/madrasah untuk dijadikan dasar penyusunan program pengawasan.

3. Kajian Dokumen

Kajian dokumen adalah metode untuk melihat data, informasi yang ada dalam dokumen tertulis maupu gambar sebagai rekaman hasil kegiatan dan fakta-fakta yang sifatnya sekunder. Metode ini digunakan dalam melakukan pemantauan 8 SNP, pembinaan maupun Bimlatprof Guru.

Adapun kerangka berpikir dan pemecahan masalah secara umum adalah sebagaimana dideskripsikan dalam diagram berikut ini :

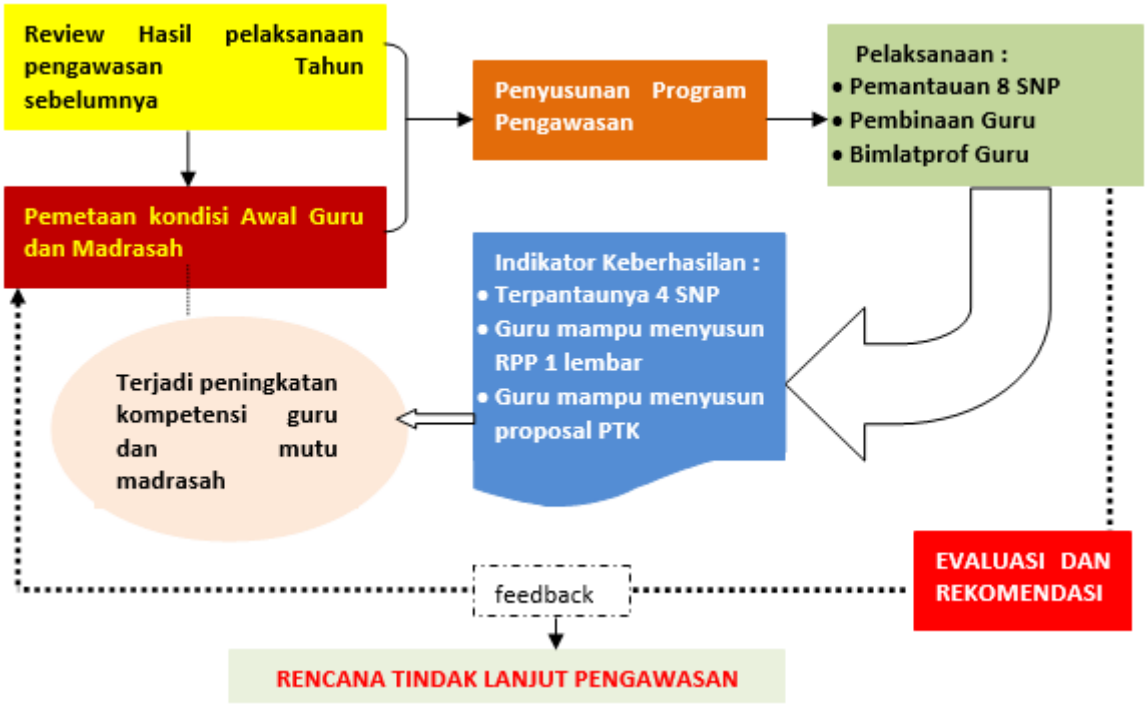

Gambar 1. Kerangka Berpikir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Pembinaan Guru dan/atau Kepala Madrasah

Hasil pembinaan guru walaupun dalam prosesnya tidak sesuai perencanaan, tapi berdasarkan ouputnya cukup berhasil dengan indikasi guru-guru sudah membuat perangkat pembelajaran dengan format RPP 1 lembar.

Pembahasan Hasil Pemantauan 8 SNP

Dari hasil pemantauan dan penilaian terhadap 4 dari 8 SNP dengan menggunakan isntrumen yang ada, Standar Isi mendapat nilai 92, Standar proses 82, standar Kompetensi kelulusan mendapatkan nilai 90 dan standar penilaian dengan nilai 92. Perolehan nilai tersebut mengiindikasikan bahawa hasil pemantauan 4 dari 8 SNP hasilnya sangat baik. Namun demikian ada yang perlu diperbaiki dan dipenuhi pada

e-ISSN: 2962-1631
p-ISSN: 2961-9912

standar proses. Data terakhir setelah dilakukan tindak lanjut pembimbingan, standar proses akhirnya naik nilainya menjadi 90.

Pembahasan Hasil Pembimbingan dan Pelatihan Profesional Guru dan/atau Kepala Madrasah

Dalam pemberian pemahaman kepada guru tentang proses penyusunan proposal PTK sesuai pedoman penyusunan PTK dari Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Madrasah Menengah Pertama tahun 2017, maka setelah pelatihan selesai diberikan angket untuk mengetahui sejauh mana pemahaman guru setelah pelatihan tersebut dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Rekap Nilai Hasil Pelatihan Penyusunan Proposal PTK
Tahun Pelajaran 2021/2021

NO.	NAMA GURU	MATA PELAJARAN	NILAI	PREDIKAT
1	Hj. Nina Nur'aeni, S.Pd.I	Guru Kelas	84	B
2	Ai Nuroh, S.Pd.I	Guru Kelas	81	B
3	Ading Suherlan, S.Pd	Guru Kelas	82	B
4	Irda Barida, S.Pd.I	Guru Kelas	91	A
5	Hj. Herlina, S.Pd.I	Guru Kelas	82	B
6	Jamaludin, S.Pd.I	Guru Kelas	95	A

Dari data tersebut kemudian direkapitulasi dalam kategori pada gambar sebagai berikut:

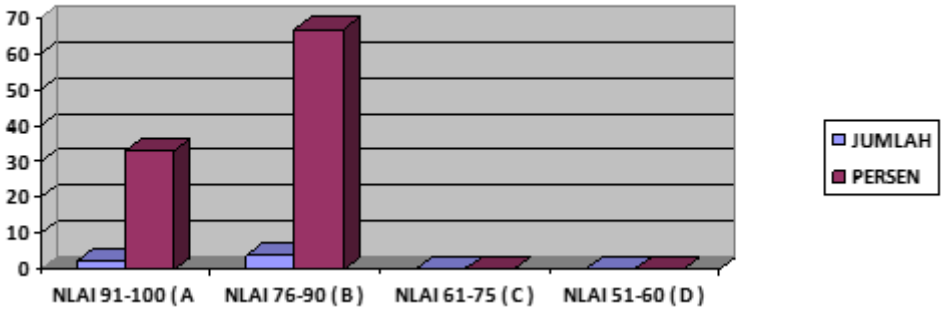

Gambar 1. Rekap Nilai Hasil Pelatihan Berdasarkan Predikat

Selain itu, setelah pelatihan penyusunan proposal PTK, juga diadakan penelaahan terhadap dokumen Proposal PTK yang telah disusun oleh setiap guru. Telaah ini dilaksanakan dengan metode koreksi silang berpasangan antar guru. Maka diperoleh data dan tindak lanjut sebagai berikut:

e-ISSN: 2962-1631
p-ISSN: 2961-9912

Tabel 2. Hasil Tindak Lanjut Bimbingan

NO.	NAMA GURU	MATA PELAJARAN	NILAI	PREDIKAT	KETERANGAN
1	Hj. Nina Nur'aeni, S.Pd.I	Guru Kelas	84	B	Perlu bimbingan berkelanjutan
2	Ai Nuroh, S.Pd.I	Guru Kelas	81	B	Perlu bimbingan berkelanjutan
3	Ading Suherlan, S.Pd	Guru Kelas	82	B	Perlu bimbingan berkelanjutan
4	Irda Barida, S.Pd.I	Guru Kelas	91	A	Lanjut ke Pelaksanaan PTK
5	Hj. Herlina, S.Pd.I	Guru Kelas	82	B	Perlu bimbingan berkelanjutan
6	Jamaludin, S.Pd.I	Guru Kelas	95	A	Lanjut ke Pelaksanaan PTK

KESIMPULAN

Hasil praktek pembinaan guru walaupun dalam prosesnya tidak sesuai perencanaan, tapi berdasarkan ouputnya cukup berhasil dengan indikasi guru-guru sudah membuat perangkat pembelajaran dengan format RPP 1 lembar. Dari hasil pemantauan dan penilaian terhadap 4 dari 8 SNP dengan menggunakan isntrumen yang ada, Standar Isi mendapat nilai 92, Standar proses 82, standar Kompetensi kelulusan mendapatkan nilai 90 dan standar penilaian dengan nilai 92. Perolehan nilai tersebut mengiindikasikan bahawa hasil pemantauan 4 dari 8 SNP hasilnya sangat baik. Namun demikian ada yang perlu diperbaiki dan dipenuhi pada standar proses. Data terakhir setelah dilakukan tindak lanjut pembimbingan, standar proses akhirnya naik nilainya menjadi 90.

Hasil Praktek Pembimbingan dan pelatihan profesionalisme guru dalam melakukan PTK cukup berhasil dengan indikasi peserta dapat menusun proposal PTK. Oleh karena ity seyogyanya PTK bisa ditindaklanjuti dengan secara berkelanjutan dan terarah, tidak sebatas pada tahap penyusunan proposal, tapi juga melaksanakan PTK, refleksi hingga menyusun hasil PTK. Hal ini penting karena PTK menjadi instrumen utama dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI), melakukan perbaikan dan inovasi pembelajaran, meningkatkan prestasi peserta

e-ISSN: 2962-1631
p-ISSN: 2961-9912

didik dan juga madrasah secara umum serta pengembangan karir dan profesionalisme guru.

DAFTAR PUSTAKA

Alam, A. N., Maisyaroh, M., & Sobri, A. Y. (2017, May). PEMBINAAN PROFESIONALISME GURU MELALUI SUPERVISI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. In Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016.

Fikriah, F. (2019, December). Peran Strategis Pengawas Dalam Penjaminan Mutu Madrasah. In Prosiding SEMDI-UNAYA (Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu UNAYA) (Vol. 3, No. 1, pp. 819-832).

Idris, M. (2020). Kompetensi Pengawas dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik. Jurnal Pendidikan Ceding, 1.

Kekado, R. (2022). Best Practice Pengawas Sekolah Meningkatkan Kompetensi Supervisi Akademik Melalui Pembimbingan dan Pelatihan Bagi Kepala Sekolah Binaan di Kabupaten Kupang Tahun 2017. JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL, 4(1), 270-275.

Kuncoro, M. (2022, December). Meningkatkan Profesional Guru Melalui Bimbingan dan Pelatihan di MI Wilayah Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2021-2022. In Proceeding Annual Conference on Madrasah Teacher (Vol. 3, pp. 7-16).

Marsalin, M. (2019). Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah sebagai upaya peningkatan profesionalisme gurudi sdn antara. Jurnal Sains Riset, 8(2), 63-70.

MEDAN, A. F. (2021). SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU SEKOLAH DASAR SWASTA ISLAM TERPADU. Jurnal EduTech Vol, 7(1).

Rahmat, A. (2021). Urgensi Supervisi Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Kuningan. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 5(2), 76-82.

Rangkuti, N. A. (2020). SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU SEKOLAH DASAR SWASTA ISLAM TERPADUAL-FAUZI MEDAN (Doctoral dissertation).

Retoliah, R. (2014). Kinerja Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pai Di Kota Palu. ISTIQRA, 2(2), 363-387.

Sriwiyati, N. (2017). Kinerja Pengawas dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI di SMPN 1 Manokwari dan SMPN 3 Manokwari Papua Barat.

Suarni, S., & Suparhun, S. (2022). Optimalisasi Pengawasan Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan, 5(2), 333-344.